

BAB III

METODE PENELITIAN

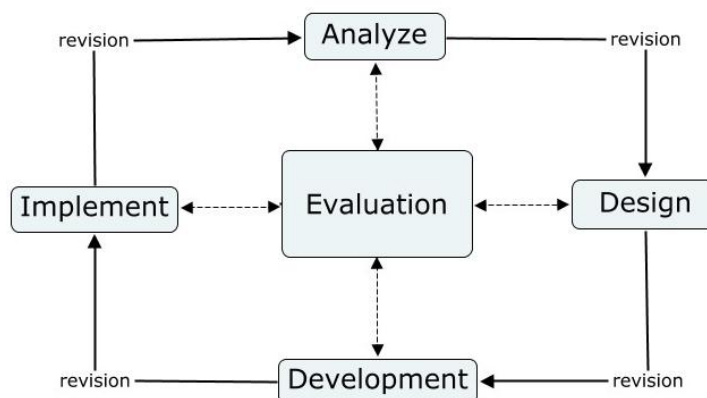
3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Design and Development* (D&D) atau desain dan pengembangan. Richey & Klein dalam Anajjah (2021, hlm. 34) mengemukakan bahwasannya *Design and Development* (D&D) ialah '*the systematic study of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional product and tools and new or enhanced models that govern their development*'. Berdasarkan paparan tersebut bahwa model penelitian D&D merupakan studi sistematis atau terstruktur yang terdiri dari proses desain, pengembangan, dan evaluasi dengan tujuan untuk membentuk dasar empiris dalam menciptakan sebuah produk dan alat pengajaran maupun non-pengajaran, ataupun menciptakan model baru atau meningkatkan model agar disempurnakan.

Berdasarkan jenis tujuannya, terdapat dua kategori pada penelitian D&D yaitu: (1) *product and tool research* (penelitian produk dan alat), dan (2) *model research (penelitian model)* (Richey & Klein dalam Zulfiana, 2022, hlm. 28). Penelitian yang dikembangkan oleh peneliti berfokus pada desain dan pengembangan produk bahan ajar, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *product and tool research* atau penelitian produk dan alat. Pengembangan bahan ajar yang akan dilakukan peneliti yakni mengembangkan produk majalah anak bernama Majalah Bunes pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila fase B Sekolah Dasar.

3.2 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam pengembangan ini adalah menggunakan metode D&D dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: (1) *analysis* (menganalisis), (2) *design* (merancang), (3) *development* (mengembangkan), (4) *implementation* (mengimplementasikan), (5) *evaluation* (mengevaluasi) (Rustandi, 2021, hlm. 58). Adapun alur model ADDIE sebagai berikut (Branch dalam Lestari, 2022, hlm. 24):



Gambar 3.1 Alur Penelitian D&D Model ADDIE

Model ADDIE merupakan salah satu desain yang efektif dalam penelitian pengembangan sebuah produk (Branch dalam Ismail, 2022, hlm 23) karena dilihat dari alur kerjanya yang sistematis dan setiap langkah yang dilaluinya selalu mengacu pada langkah sebelumnya yang sudah di revisi sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

Adapun model ADDIE yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

1) *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis ini merupakan tahap pertama dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa analisis mulai dari analisis masalah, analisis pengguna, analisis materi, dan analisis perangkat pembuatan. Analisis masalah pada penelitian ini telah dilakukan pada saat observasi serta wawancara kepada guru dan siswa kelas IV (fase B) Sekolah Dasar yang berada di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung.

Setelah peneliti menemukan gambaran kondisi di lapangan, peneliti menganalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran masih menitikberatkan pada buku paket semata tanpa adanya bahan ajar tambahan yang lebih mendalam dan menarik sehingga menyebabkan hasil belajar kognitif siswa rendah khususnya materi keberagaman budaya Indonesia. Hal tersebut menjadi sebuah kepentingan peneliti untuk melakukan sebuah perbaikan dengan mengembangkan bahan ajar majalah anak bernama “Majalah Bunes (Budaya Indonesia)” guna memperbaiki hasil belajar pada aspek kognitif.

2) *Design* (Desain)

Pada tahap ini dilakukan perancangan pembuatan produk yang terdiri dari dua desain, yaitu desain materi serta desain produk. Desain materi yakni penentuan materi apa yang akan dikembangkan serta pencarian sumber yang relevan sesuai dengan capaian pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Desain produk yang dirancang mulai dari penentuan *layout* hingga pembuatan produknya.

3) *Development* (Pengembangan)

Desain bahan ajar yang sudah dirancang selanjutnya dikembangkan berdasarkan tahap-tahap berikut ini:

- a. Peneliti menyusun secara keseluruhan bahan ajar Majalah Bunes. Selanjutnya peneliti mengoreksi kembali bahan ajar Majalah Bunes guna meminimalisir kesalahan sebelum divalidasi oleh para ahli.
- b. Membuat instrumen atau angket validasi untuk ahli bahan ajar, ahli materi, serta validasi oleh ahli pembelajaran.
- c. Memvalidasi bahan ajar oleh tiga ahli yakni ahli bahan ajar, ahli materi, serta ahli pembelajaran melalui instrumen yang telah dibuat.
- d. Memperbaiki bahan ajar jika para ahli memberikan sebuah koreksi. Hasil kesimpulan, saran, dan komentar yang diperoleh dari penilaian tersebut akan digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki produk agar lebih baik lagi.
- e. Melakukan validasi tahap dua terkait produk yang sudah direvisi, jika produk sudah final dalam artian sudah layak digunakan tanpa perbaikan, maka dapat dilanjutkan ke tahap implementasi.

4) *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan tahap uji coba produk bahan ajar Majalah Bunes yang telah dikembangkan untuk siswa fase B (kelas IV) di salah satu Sekolah Dasar Kota Bandung. Peneliti akan mengimplementasikan produk ketika pembelajaran berlangsung di kelas guna mengukur hasil belajar siswa. Siswa diminta untuk mengisi *pre test* pada awal pertemuan dan *post test* di akhir pertemuan. Hasil dari *pre tes* dan *post test* tersebut akan diolah sehingga mendapat perbandingan antara

hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar Majalah Bunes.

5) *Evaluation* (Evaluasi)

Berdasarkan tahap implementasi, tahap evaluasi dilakukan guna mengevaluasi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan hasil observasi pasca implementasi, hasil wawancara akhir bersama siswa dan guru, serta dilihat dari hasil belajar siswa selama tahap implementasi. Apabila produk sudah tidak terdapat kekurangan dan apabila produk terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka produk yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di salah satu Sekolah Dasar pada fase B (kelas IV) yang berada di Kota Bandung. Untuk memvalidasi kelayakan produk yang dikembangkan, maka penelitian ini melibatkan beberapa validator serta pihak yang terkait untuk mendukung kelancaran peneliti, diantaranya:

1) Ahli Bahan Ajar

Ahli bahan ajar berperan untuk menganalisis dan menilai bahan ajar Majalah Bunes.

2) Ahli Materi

Ahli materi berperan untuk menganalisis dan menilai materi yang disajikan pada bahan ajar Majalah Bunes.

3) Ahli Pembelajaran (guru fase B)

Guru yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV (fase B) di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung yang menjadi tempat penelitian. Guru diminta untuk menjadi penilai dari bahan ajar yang telah dikembangkan berdasarkan instrumen penilaian yang telah disusun oleh peneliti.

4) Siswa

Siswa yang menjadi partisipan dalam penggunaan bahan ajar Majalah Bunes di penelitian ini yaitu siswa kelas IV (fase B) pada salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung yang menjadi tempat penelitian.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, angket (validasi ahli bahan ajar, validasi ahli materi, validasi ahli pembelajaran), tes tertulis, dan studi dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudijono dalam Sawaluddin dan Siddiq, 2020, hlm. 19). Pada penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan secara langsung guna mengetahui kondisi atau keadaan sebenarnya terkait proses pembelajaran dan mengetahui permasalahan yang ada di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Pada lembar observasi awal, aspek yang diamati pada bagian nomor 6-7 disusun atas dasar hasil jawaban dari nomor 1-6 yang sebelumnya telah peneliti amati.

Tabel 3.1

Lembar Pedoman Observasi Awal

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Bahan ajar apa yang digunakan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	
2	Bagaimana suasana kelas ketika belajar menggunakan bahan ajar yang ada?	
3	Apakah bahan ajar yang digunakan memfasilitasi kemampuan peserta didik?	
4	Apakah bahan ajar yang digunakan memfasilitasi gaya belajar peserta didik?	
5	Apakah bahan ajar yang digunakan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran?	
6	Apakah majalah anak pernah digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran?	

7	Apakah penggunaan majalah anak memiliki potensi dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila?	
---	--	--

Selain itu, kegiatan observasi pun dilakukan selama pengimplementasian produk guna mengetahui kondisi empirik peserta didik saat proses pembelajaran dengan menggunakan produk yang telah dikembangkan.

Tabel 3.2

Lembar Pedoman Observasi Penelitian

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Apakah Majalah Bunes sesuai dengan capaian pembelajaran yang diteliti?	
2	Bagaimana suasana kelas ketika belajar menggunakan Majalah Bunes?	
3	Apakah penggunaan Majalah Bunes memfasilitasi kemampuan peserta didik?	
4	Apakah penggunaan Majalah Bunes memfasilitasi gaya belajar peserta didik?	
5	Apakah penggunaan Majalah Bunes memudahkan peserta didik dalam memahami materi keberagaman budaya Indonesia?	

2) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang melibatkan pewawancara atau narasumber melalui proses komunikasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara langsung dari sumbernya (Umrati dan Wijaya, 2020, hlm. 69). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terbuka kepada beberapa peserta didik untuk mendapatkan informasi awal terkait permasalahan

yang terjadi dilapangan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV (fase B) di tempat penelitian. Pertanyaan nomor 3-5 disusun atas dasar hasil jawaban yang didapat dari pertanyaan nomor 1-2.

Tabel 3.3

Lembar Pedoman Wawancara Guru (Awal)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	
2	Adakah permasalahan yang didapat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	
3	Bagaimana hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya Indonesia?	
4	Apakah perlu adanya pengembangan bahan ajar pada materi keberagaman budaya Indonesia?	
5	Apakah majalah anak pernah dijadikan sebagai bahan ajar pada materi keberagaman budaya Indonesia?	

Pasca implementasi, peneliti melakukan kegiatan wawancara terbuka kepada beberapa peserta didik guna mengetahui tanggapan mereka terkait proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar Majalah Bunes yang telah dikembangkan peneliti.

Wawancara pasca implementasi pun dilakukan kepada guru kelas IV (fase B) di tempat penelitian guna mengetahui tanggapannya terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti.

Tabel 3.4

Lembar Pedoman Wawancara Guru (Pasca Implementasi)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Majalah Bunes memiliki daya tarik dalam pembelajaran materi keberagaman budaya Indonesia?	

2	Apakah Majalah Bunes ini sesuai dengan capaian pembelajaran di fase B (kelas IV)?	
3	Apakah materi pada Majalah Bunes mudah dipahami untuk siswa fase B (kelas IV)?	
4	Bagaimana desain pada Majalah Bunes?	
5	Bagaimana kualitas multimedia yang ada pada Majalah Bunes?	

3) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono dalam Juwita, 2022, hlm. 4513). Angket dapat bersifat tertutup maupun terbuka (Sugiyono dalam Agustini dan Ngarti, 2020, hlm. 65). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan dua pilihan jawaban yakni “Ya” atau “Tidak” yang diukur menggunakan skala Guttman dengan dibubuhi kolom keterangan di sampingnya dan kolom komentar di bawahnya. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini akan diberikan kepada para ahli yang akan memberikan tanggapan dan penilaian terhadap kualitas dan kelayakan bahan ajar Majalah Bunes yang dikembangkan.

a. Angket Validasi Ahli Bahan Ajar

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahan Ajar

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
1	Kelayakan kegrafikan	Ukuran bahan ajar	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO A4 (21 cm x 29,7 cm)
		Desain sampul	2. Tampilan tata letak pada sampul depan dan belakang memiliki satu kesatuan

			3. Ukuran huruf pada judul lebih dominan dan proporsional dibanding dengan ukuran kata lainnya
			4. Warna huruf pada judul kontras dengan warna <i>background</i>
			5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca
			6. Ilustrasi sampul menggambarkan isi bahan ajar
Desain isi buku		7.	Daya tarik gambar/ilustrasi
		8.	Kesesuaian gambar/ilustrasi dengan isi
		9.	Penempatan hiasan atau ilustrasi tidak mengganggu teks atau isi materi
		10.	Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf
		11.	Jarak antar spasi tidak terlalu renggang atau sempit
		12.	Jarak antar huruf tidak terlalu renggang atau sempit
		13.	Tulisan terbaca dengan jelas
		14.	Tampilan ilustrasi tidak kaku dan kreatif
2	Kelayakan Penggunaan	Kepraktisan bahan ajar	15. Dapat digunakan dimanapun
			16. Dapat dimanfaatkan oleh siapapun
			17. Awet dan tahan lama

(Diadaptasi dari BSNP dalam Ismail, 2022; Lestari, 2022; Melati, 2022)

b. Angket Validasi Ahli Materi

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian dengan CP (capaian Pembelajaran)	1. Kelengkapan materi
			2. Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran
			3. Keluasan materi
			4. Kedalaman materi
		Keakuratan materi	5. Keakuratan konsep
			6. Keakuratan fakta
			7. Keakuratan contoh
			8. Keakuratan gambar dengan isi
			9. Mendorong rasa ingin tahu
			10. Meningkatkan ketertarikan pembaca
2	Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	11. Keruntutan materi
			Pendukung penyajian
		13. Pencantuman sumber gambar	
		Penyajian pembelajaran	
			15. Mendukung pembelajar-an lebih bermakna
3	Kelayakan bahasa	Lugas	16. Ketepatan struktur kalimat
			17. Kalimat yang digunakan efektif dan mudah dipahami

Komunikatif	18. Kalimat yang disampaikan komunikatif dan menarik
	19. Kalimat yang digunakan dapat membuat siswa membangun keterampilan bertanya dan menjawab
Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	20. Ketepatan ejaan

(Diadaptasi dari BSNP dalam Anajjah, 2021; Melati, 2022)

c. Angket Validasi Ahli Pembelajaran

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan
Validasi Bahan Ajar			
1	Kelayakan kegrafikan	Desain sampul	1. Tampilan tata letak pada sampul depan dan belakang memiliki satu kesatuan
			2. Ukuran huruf pada judul lebih dominan dan proposional di banding dengan ukuran kata lainnya
			3. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca
			4. Ilustrasi sampul menggambarkan isi bahan ajar
		Desain isi	5. Daya tarik gambar/ilustrasi
		buku	6. Kesesuaian gambar/ilustrasi dengan isi

			7. Penempatan hiasan atau ilustrasi tidak mengganggu teks atau isi materi
			8. Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf
			9. Tulisan dapat terbaca dengan jelas
			10. Tampilan ilustrasi tidak kaku dan kreatif
2	Kelayakan Penggunaan	Kepraktisan bahan ajar	11. Dapat digunakan dimanapun
			12. Dapat dimanfaatkan oleh siapapun
			13. Awet dan tahan lama
Validasi Materi			
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian dengan CP (capaian Pembelajaran)	14. Kelengkapan materi
			15. Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran
			16. Keluasan materi
			17. Kedalaman materi
		Keakuratan materi	18. Keakuratan konsep
			19. Keakuratan fakta
			20. Keakuratan contoh
			21. Keakuratan gambar dengan isi
		Mendorong keingintahuan	22. Mendorong rasa ingin tahu
			23. Meningkatkan ketertarikan pembaca
2	Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	24. Keruntutan materi
		Pendukung penyajian	25. Terdapat soal (dalam bentuk permainan)

		Penyajian pembelajaran	26. Keterlibatan peserta didik
			27. Mendukung pembelajaran lebih bermakna
3	Kelayakan bahasa	Lugas	28. Kalimat yang digunakan efektif dan mudah dipahami
		Komunikatif	29. Kalimat yang disampaikan komunikatif dan menarik
			30. Kalimat yang digunakan dapat membuat siswa membangun keterampilan bertanya dan menjawab

4) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan serangkaian pertanyaan yang disajikan secara tertulis yang digunakan untuk mengukur hasil belajar, dalam penelitian ini tes yang digunakan berjumlah 20 butir soal berbentuk pilihan ganda. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif dengan mengevaluasi rata-rata hasil belajar yang dilihat dari sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) menggunakan bahan ajar Majalah Bunes.

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Lembar Tes (*Pre Test & Post Test*)

Capaian Pembelajaran:			
Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar.			
TP (Tujuan Pembelajaran)	Level Kognitif	Indikator Soal (Pilihan Ganda)	Nomor Soal
Peserta didik mampu menganalisis konsep keberagaman budaya Indonesia	C4	Disajikan soal teks, peserta didik mampu menganalisis makna keberagaman budaya Indonesia	1

Peserta didik mampu menganalisis keberagaman budaya di lingkungan sekitar (Jawa Barat)	C5	Disajikan soal teks, peserta didik mampu menyimpulkan asal daerah dari ciri-ciri alat musik tersebut (angklung)	3
	C5	Disajikan soal teks, peserta didik mampu menyimpulkan nama tarian tradisional Jawa Barat	10
	C4	Disajikan soal teks, peserta didik mampu menganalisis senjata tradisional dari Jawa Barat	13
	C5	Disajikan soal bergambar, peserta didik mampu memilih makanan daerah Jawa Barat	18
	C5	Disajikan soal penggalan lirik lagu, peserta didik mampu menyimpulkan lagu daerah dari Jawa Barat	19
Peserta didik mampu menganalisis keberagaman budaya di luar lingkungan (Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, Papua Pegunungan)	C4	Disajikan soal cerita, peserta didik mampu menganalisis makanan daerah Sumatera Barat	4
	C4	Disajikan soal bergambar, peserta didik mampu menganalisis rumah adat Sumatera Barat beserta keunikan dari rumah adat tersebut	5
	C6	Disajikan soal bergambar (potongan gambar), peserta didik mampu mampu menggabungkan potongan gambar yang benar mengenai pakaian adat Sumatera Barat	12

	C5	Disajikan soal teks, peserta didik mampu menyimpulkan suku bangsa Kalimantan Selatan	9
	C4	Disajikan soal bergambar, peserta didik mampu menganalisis senjata tradisional Kalimantan Selatan	14
	C4	Disajikan soal teks, peserta didik mampu menganalisis makanan daerah Kalimantan Selatan dari ciri yang ada	16
	C4	Disajikan soal cerita, peserta didik mampu menganalisis rumah adat Papua Pegunungan dari ciri-ciri yang ada	2
	C5	Disajikan soal cerita dengan penggalan lirik lagu, peserta didik mampu menyimpulkan lagu daerah dari Papua Pegunungan	6
	C5	Disajikan soal cerita, peserta didik mampu memilih pakaian adat Papua Pegunungan yang tepat	8
Peserta didik mampu menyimpulkan bentuk keberagaman budaya di Indonesia	C5	Disajikan soal cerita, peserta didik mampu menyimpulkan salah satu bentuk keberagaman budaya Indonesia (keberagaman suku bangsa)	7
Peserta didik mampu memahami cara menghargai	C4	Disajikan soal teks, peserta didik mampu memahami cara menghargai keberagaman alat	11

keberagaman budaya di Indonesia	musik daerah yang ada di Indonesia	
	C4	Disajikan soal teks, peserta didik mampu memahami cara menghargai keberagaman bahasa daerah yang ada di Indonesia
	C4	Disajikan soal teks, peserta didik mampu memahami cara menghargai keberagaman makanan daerah yang ada di Indonesia
	C4	Disajikan soal teks, peserta didik mampu memahami cara menghargai keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia

5) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian dengan tujuan memperkuat bukti penelitian serta dapat mendukung dan melengkapi data penelitian. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar-gambar sebagai data pendukung penelitian seperti dokumentasi saat implementasi produk kepada peserta didik.

3.5 Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan proses menemukan serta menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data yang sudah dilakukan. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data berupa uraian yang pengolahan datanya dilakukan dengan cara analisis deskriptif non statistik (Riyanto dan Hatmawan, 2020, hlm. 28). Data penelitian kualitatif ini dilakukan pada

data hasil observasi dan data hasil wawancara. Teknis analisis data ini akan dijadikan sebagai acuan dan data pendukung dalam mengetahui kelayakan bahan ajar Majalah Bunes.

Adapun teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini mengacu kepada model Miles dan Huberman (dalam Fadli, 2021, hlm. 44) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan pada hal-hal yang penting, dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2) Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini yakni berbentuk naratif. Data yang disajikan merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir pada proses analisis untuk mengutarakan konklusi dari data yang didapat. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data berupa angka yang biasanya diolah menggunakan statistik (Riyanto dan Hatmawan, 2020, hlm. 28). Untuk teknik analisis data kuantitatif dilakukan pada data angket validasi bahan ajar, validasi materi, validasi bahasa, dan validasi ahli pembelajaran. Teknis analisis data kuantitatif dalam mengukur validasi produk di penelitian ini menggunakan skala Guttman yang terdiri dari jawaban ya dan tidak yang di mana jawaban “Ya” mendapat skor 1 dan jawaban “Tidak” mendapat skor 0 (Rohmah, Kusumaningrum, Dewi, 2022, hlm. 167). Penggunaan skala Guttman pada tahap validasi digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap penilaian produk yang

dikembangkan (Sugiyono dalam Klarisya, Daningsih, dan Marlina, 2019, hlm. 3).

Tabel 3.9
Skala Guttman

Skor	Keterangan
1	Ya
0	Tidak

Data yang terkumpul dari proses validasi ahli akan dianalisis dan dilakukan perhitungan menggunakan rumus persentase kelayakan menurut Arikunto dalam Ismail (2022, hlm. 33).

$$P = \frac{\Sigma X}{\Sigma Xi} \times 100\%$$

Gambar 3.2 Rumus Nilai Kelayakan

Di mana:

P = Persentase

ΣX = Perolehan Skor

Σxi = Skor Ideal

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka akan diperoleh skor. Hasil perhitungan dan persentase terhadap bahan ajar Majalah Bunes dapat diinterpretasikan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.10

Skala Persentase Kelayakan

No	Persentase	Kategori
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup baik
4	21-40%	Kurang baik
5	0-20%	Tidak baik

(Arikunto dan Jabar dalam Juariyah, 2021, hlm. 37)

Bahan ajar dapat dikatakan layak apabila hasil validasi ahli berada pada persentase minimal 61% dengan kriteria baik. Jika bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti mendapat hasil di bawah 61%, maka harus dilakukan revisi sesuai saran dan masukan dari ahli. Jika hasil validasi mendapatkan skor tinggi namun terdapat catatan perbaikan atau saran dari ahli, maka bahan ajar tersebut harus dilakukan perbaikan.

Selain itu teknik analisis data kuantitatif pun dilakukan pada hasil *pre test* dan *post test* para siswa yang berisi 20 soal pilihan ganda dengan hasil akhir yakni jumlah jawaban yang benar dikalikan 5, dengan skor maksimal yakni 100.